

PENINGKATAN KINERJA USAHA SINAR HARAPAN MELALUI PENDAMPINGAN PADA OLAHAN IKAN GABUS DI KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO

**Abdul Wahid^{*1)}, Mardiana E. Fachry¹⁾, Aris Baso¹⁾, Sri Suro¹⁾, Hamzah¹⁾,
Amiluddin¹⁾, A. Adri Arief¹⁾, Firman¹⁾, dan Chasyim Hasani¹⁾**

**e-mail: abdwahid@yahoo.com*

¹⁾ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Hasanuddin

Diserahkan tanggal 30 September 2015, disetujui tanggal 5 Oktober 2015

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha kelompok melalui peningkatan kinerja usaha kelompok pengolah hasil perikanan "Sinar Harapan" di Kabupaten Wajo dan memfasilitasi usaha kelompok dalam hal manajemen usaha, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan perkembangan jumlah usaha pengolah yang terus meningkat dan bahan baku ikan gabus yang memiliki nilai ekonomis dan nilai kesehatan. Pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai persiapan, identifikasi kondisi kelompok, memfasilitasi manajemen usaha dan teknis manajemen produksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Sampel pada pengabdian ini adalah Kelompok Usaha Sinar Harapan yang beranggotakan 10 orang. Hasil kegiatan adalah kelompok Sinar Harapan memiliki kelengkapan administrasi dan perizinan, proses produksi yang telah menggunakan peralatan yang standar dan memiliki manajemen produksi yang berorientasi pasar. Untuk pengembangan segmen pasar makanan akan dilakukan kerjasama dengan Laboratorium kewirausahaan UNHAS.

Kata kunci: kinerja usaha, olahan ikan gabus, pendampingan

ABSTRACT

This community services aims to support development of a bussines group through the improvement of business performance of fishery product processing group "Sinar Harapan" in Wajo and facilitate a group effort both in terms of business management, production management and marketing management. The community service was held in the District Tempe of Wajo Regency. The location selection was done purposively with consideration of the development of the increasing number of businesses processing and raw materials of common snakehead fish that has economic value and the value of health. The community service was conducted over three months starting from preparation, identification of the condition of the group, facilitated the technical operations management and production management in accordance with market needs. Sample used in this study was the Sinar Harapan local bussines group consists of 10 people. Results of this study show that the group of Sinar Harapan has had the paperwork and licensing while production processes have been using standard equipment and has a market-oriented production management. For the development of market segments for meals will be done in cooperation with the Laboratory of Enterpreneurship UNHAS.

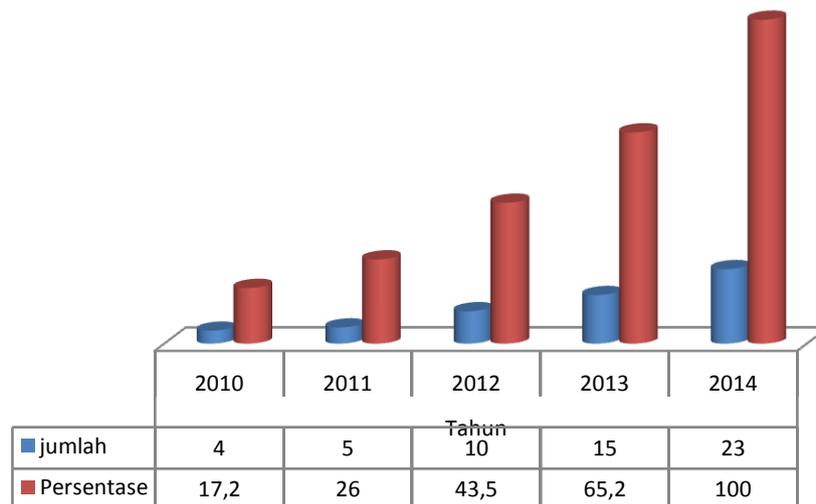
Keywords: business performance, processed snakehead fish, mentoring

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya alam harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Ukuran kualitas bukan hanya dilihat dari tingkat pendidikan baik formal maupun non formal seperti keterampilan. Akan tetapi, yang sangat penting adalah adanya motivasi dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, baik yang sifatnya skala rumah tangga maupun skala perusahaan.

Potensi sumber daya perikanan di Sulawesi Selatan dikenal dengan berbagai jenis produksi dan keunggulannya. Namun, fakta menggambarkan keunggulan itu hanya sebatas memberikan pendapatan yang minimal bagi masyarakat, karena belum

mampu bersaing baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir melalui pendekatan kelompok usaha telah berlangsung lebih dari 10 tahun (Anonim, 2006). Namun, hasilnya belum mampu meningkatkan usaha kelompok yang mampu bersaing baik di pasar propinsi maupun nasional. Kabupaten Wajo dikenal sebagai penghasil ikan air tawar. Danau Tempe memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain sebagai konsumsi ikan segar juga olahan hasil perikanan (BPS Kabupaten Wajo, 2014). Pada Gambar 1 ditunjukkan perkembangan kelompok olahan perikanan di Kabupaten Wajo selama 5 tahun terakhir.



Gambar 1. Jumlah dan persentase perkembangan usaha kelompok pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Wajo (Sumber: DKP Kabupaten Wajo, 2014)

Salah satu kelompok usaha perikanan yang memiliki potensi adalah kelompok Sinar Harapan yang didirikan tahun 2012 berlokasi di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Danau Tempe yang memiliki produksi ikan air tawar seperti gabus, sangat potensial untuk mensuplai usaha yang dikelola kelompok Sinar Harapan. Jenis produksi yang dihasilkan saat ini baru satu jenis yaitu abon ikan gabus. Diharapkan ke depan akan ada diversifikasi produk dengan menggunakan bahan baku yang sama.

Ikan gabus menjadi pilihan dalam kelompok usaha Sinar Harapan karena melihat adanya nilai “tambah” yang dimiliki daging ikan gabus. Ikan gabus memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi karena mengandung zat antibiotik yang saat ini dijadikan sebagai obat untuk berbagai penyakit, seperti penyakit kronis, jantung, kolesterol, dan kanker. Nilai inilah yang menyebabkan ikan gabus mulai dilirik oleh konsumen sebagai salah satu makanan yang sehat (Fachry, 2009).

Dalam mengembangkan usaha olahan ikan gabus, usaha kelompok masih mengalami hambatan khususnya dalam hal teknis produksi. Kendala utama yang dialami adalah masih rendahnya kemampuan produksi karena keterbatasan alat dan modal usaha serta pasar. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan manajerial kelompok. Oleh karena itu, masih sangat diperlukan adanya mitra khususnya

dari perguruan tinggi yang akan mendorong adanya perubahan baik dalam hal teknis produksi maupun manajemen usaha.

Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan kelompok usaha Sinar Harapan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Permasalahan Teknis Produksi

Permasalahan pada bagian ini berupa:

- a. Fasilitas penyimpanan bahan baku ikan yang belum ada (*freezer*) sehingga bahan baku yang dibeli dalam jumlah kecil, yang akhirnya berpengaruh pada harga ikan dan stok daging ikan gabus yang dikelola kelompok terbatas.
- b. Peralatan pengolahan yang masih manual, utamanya saat penggorengan dan proses pengeringan (*press abon*).
- c. Kemasan yang masih menggunakan plastik biasa sehingga dapat mempengaruhi kualitas produk untuk waktu tertentu.
- d. Label yang dimiliki masih merupakan kertas yang diketik biasa sehingga penampilannya sangat tidak mendukung nilai jual.

2. Permasalahan Manajemen Usaha

- a. Usaha kelompok belum memiliki sertifikat berupa PIRT POM.
- b. Administrasi kelompok yang belum lengkap, seperti persuratan, pembukuan dan pencatatan terkait proses produksi.
- c. Belum memiliki rekening bank.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilakukan di Desa Tempe Kabupaten Wajo pada bulan Juli sampai Oktober 2015.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memfokuskan aktivitas pada kelompok pengolah abon ikan gabus yang telah memproduksi sejak tahun 2012. Namun, ditemukan masih banyak kelemahan yang dapat ditingkatkan. Kelompok usaha Sinar Harapan memiliki 10 anggota aktif dan 5 anggota yang tercatat, tetapi belum terlibat pada kelompok.

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini melakukan beberapa pendekatan yaitu:

1. Observasi
2. Identifikasi potensi kelompok
3. Penyusunan rencana perbaikan kelompok usaha Sinar Harapan
4. Pendampingan
5. Evaluasi hasil pendampingan

Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kelengkapan administrasi usaha
 - a. Melengkapi legalitas usaha kelompok
 - b. Sertifikat produksi (PIRT)
 - c. Pembukuan usaha
 - d. Persuratan
 - e. Pengarsipan

2. Meningkatkan proses produksi dan hasil
 - a. Memfasilitasi alat yang lebih baik dan lebih efisien
 - b. Memperbaiki kemasan dan label
 - c. Memperbaiki kualitas produksi (bentuk dan rasa)
3. Meningkatkan pemasaran
 - a. Memfasilitasi promosi melalui brosur atau ikut pameran
 - b. Membuat jaringan pasar dengan warung atau toko
 - c. Memfasilitasi kerjasama dengan DKP Kabupaten Wajo

Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis dan dijelaskan secara kualitatif, yang menjelaskan perkembangan usaha Kelompok Sinar Harapan sebelum dan setelah adanya pendampingan (Mikkelson, 1999; Natsir, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Sumber Daya Manusia Kelompok

Kelompok usaha Sinar Harapan didirikan tahun 2012 yang awalnya merupakan inisiasi dari Ibu Betariani yang memiliki kemampuan dalam membuat abon ikan. Adanya pesanan-pesanan dari keluarga dan juga dari luar, menjadikan Ibu Betariani tertarik membangun kelompok pengolah abon ikan dengan dukungan DKP Kabupaten Wajo. Saat ini, kelompok terdiri atas 15 anggota kelompok, dengan rincian yang aktif pada kegiatan produksi 10 orang, bagian

pemasaran 3 orang, dan pengadaan bahan baku 2 orang.

Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa rata-rata anggota berpendidikan SMP dan hanya ketua yang berpendidikan SMA, bahkan 3 anggota lainnya tidak tamat SD. Pada Gambar 2 menunjukkan umur dan pendidikan anggota kelompok.

Dari Gambar 2 terlihat bahwa pendampingan memerlukan strategi tertentu, mengingat keterbatasan pendidikan. Namun, dari segi keterampilan nampaknya tidak terkait langsung. Hal ini ada kaitannya dengan kebiasaan masyarakat di Desa Tempe yang merupakan komoditas sekitar danau yang secara turun-temurun telah melakukan pengolahan ikan gabus (air tawar) menjadi abon atau dikenal dengan nama lokal “Jajabu”. Dengan adanya

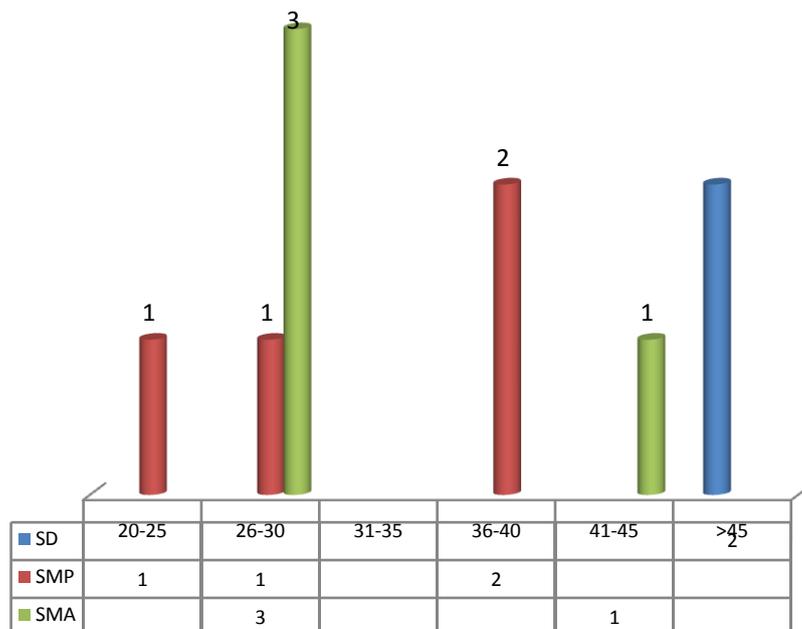
pendampingan proses pembuatan “jajabu” ditingkatkan melalui olahan yang lebih higienis dengan menggunakan alat press abon (memisahkan minyak) yang lebih baik sehingga kadar minyak dan bau tengiknya dapat dikurangi.

Potensi Usaha Kelompok

Potensi usaha kelompok diidentifikasi sebagai dasar untuk mengembangkan usaha kelompok sesuai rencana semula. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

1. Aspek Administrasi Kelompok

Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa kelompok Sinar Harapan belum memiliki administrasi yang baik, baik dalam persuratan maupun sistem pengarsipan surat. Lebih jelasnya ditampilkan pada Tabel 1.



Gambar 2. Umur dan tingkat pendidikan anggota kelompok Sinar Harapan

Tabel 1 . Kelengkapan administrasi kelompok usaha Sinar Harapan Kabupaten Wajo

No.	Jenis	Ada	Belum Ada	Keterangan
A. Legalitas Usaha				
1.	Badan Hukum		✓	Bentuk usaha kelompok
2.	Izin PIRT		✓	
B. Kelengkapan Perkantoran				
1.	Kantor usaha		✓	Ruang tamu merangkap kantor usaha
2.	Papan nama kelompok	✓		
3.	Lemari kantor tempat peralatan administrasi		✓	Disimpan di meja dengan menggunakan map plastik
4.	Buku tamu		✓	
5.	Buku pencatatan pengeluaran produksi		✓	Ada pencatatan, tetapi pada buku yang sama
6.	Buku produksi		✓	
7.	Buku keuangan		✓	
8.	Rekening usaha		✓	Rekening atas nama pribadi ketua bukan nama kelompok
9.	Kop surat		✓	
10.	Nomor persuratan		✓	Surat tidak menggunakan nomor
11.	Stempel kelompok usaha	✓		

Sumber: Hasil observasi bulan Agustus, 2015

Berdasarkan data identifikasi maka dilakukan perbaikan-perbaikan berupa:

A. Peralatan kantor

1. Pembuatan papan usaha
2. Lemari kecil kantor (untuk persuratan)
3. Buku-buku pencatatan (keuangan, pemasukan, dan lain-lain)
4. ATK kantor (kertas, pensil, komputer atau laptop)

B. Kelengkapan izin usaha berupa PIRT (Izin Usaha Industri Rumah Tangga)

Izin usaha industri telah dilakukan kelompok bekerja sama dengan DKP Kabupaten Wajo. Selain itu, telah diperoleh sertifikat penyuluhan keamanan pangan (Gambar 3) sebagai bentuk bahwa kelompok Sinar Harapan memiliki potensi untuk

dikembangkan.

C. Pendampingan pembukuan usaha

Pendampingan dalam pembukuan dilakukan melalui kerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wajo (Gambar 4). Dasar-dasar pembukuan tentang pemasukan, pengeluaran, investasi, dan cashflow.

Hasilnya berupa telah terpilahnya buku-buku pemasukan dan pengeluaran dari dana yang masuk dan keluar. Beberapa kelemahan yang dialami adalah masalah SDM yang pada dasarnya belum memahami model akuntansi sederhana sehingga pembukuan yang diberikan hanya dasar-dasar saja. Diharapkan ke depan akan dapat ditingkatkan lagi.



Gambar 3. Sertifikat keamanan pangan dari POM dan Perindag



Gambar 4. Buku-buku pendukung usaha kelompok Sinar Harapan di Kabupaten Wajo

2. Pendampingan dalam Pengembangan Produk

Sinar Harapan telah memiliki beberapa jenis produk abon yaitu abon ikan lele, abon ikan betutu, dan abon ikan gabus. Ketiga jenis abon ini diproduksi dengan rasa standar (original) dan belum divariasikan rasanya (Gambar 5). Produksi yang dilakukan masih lebih berorientasi pada pesanan. Meskipun setiap minggu sudah memproduksi dengan rata-rata produksi 10 kg per minggu karena informasi tentang produk Sinar Harapan sudah dikenal di

beberapa toko dan kantor-kantor. Hal ini berarti potensi untuk mengembangkan pasar cukup potensial.

Pengabdian yang dilakukan adalah mengembangkan produk dalam hal rasa, yaitu rasa pedas dan rasa manis, dengan harapan akan lebih membuka peluang pasar berdasarkan selera konsumen.

3. Kemasan dan Label

Dari aspek kemasan dinilai masih kurang higienis. Umumnya menggunakan plastik transparan baik yang berupa kantong plastik maupun berupa kotak

plastik dengan ukuran 1/2 kg dan 1 kg akan merembes ke dalam kertas label. (Gambar 6). Label produk masih berupa kertas yang diprint kemudian dimasukkan ke dalam plastik sehingga minyak dari abon

Kelemahan inilah yang diperbaiki pada pengabdian ini.



Gambar 5. Beberapa contoh produk kelompok usaha Sinar Harapan yang dipasarkan



Gambar 6. Penimbangan oleh ketua kelompok dan bahan baku kemasan produk

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada usaha abon ikan gabus kelompok usaha Sinar Harapan, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Usaha Kelompok Sinar Harapan telah mampu melengkapi administrasi terkait pemisahan buku produksi, buku persuratan, buku keuangan, dan buku tamu.
2. Izin PIRT dan keamanan pangan telah diperoleh melalui kerjasama

perindustrian, DKP Kabupaten yang didukung oleh UNHAS melalui program pengabdian masyarakat.

3. Kemasan kelompok masih akan ditingkatkan dengan menggunakan bahan yang lebih steril dan sesuai permintaan pasar.
4. Untuk meningkatkan kualitas produk abon, maka peralatan press abon telah menggunakan press manual yang dirancang sesuai kebutuhan dan kemampuan kelompok.
5. Pemasaran produksi akan difasilitasi oleh UNHAS dengan memasukkan produk ke Laboratorium Kewirausahaan Sosial Ekonomi Perikanan dan mengikuti produk pada pameran-pameran.
6. Untuk membuka segmen pasar yang lebih luas, maka akan dibangun jaringan kerjasama produk dengan Laboratorium Kewirausahaan pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan dan menjadi salah satu produk binaan UNHAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Hasanuddin untuk pendanaan kegiatan ini melalui Hibah BOPTN Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Tahun Anggaran 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Makassar.
- BPS Kabupaten Wajo. 2014. *Statistik Kabupaten Wajo*. Badan Pusat Statistik, Sengkang.
- DKP Kabupaten Wajo. 2014. *Laporan Tahunan*. DKP Kabupaten Wajo, Sengkang.
- Fachry. 2009. *Analisis Model Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan di Sulawesi Selatan*. Hasil Penelitian. Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Jakarta.
- Mikkelson, B. 1999. *Metode Penelitian Partisipatif*. Yayasan Obor, Jakarta.
- Natsir, M. 2009. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Galia Indonesia, Jakarta.